

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Subsektor Perbankan merupakan bagian sektor keuangan, yang mencakup berbagai jenis lembaga keuangan yang menyediakan layanan perbankan bagi perorangan, perusahaan, dan pemerintah. Tujuan dari subsektor ini sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian, terutama melalui penyediaan layanan keuangan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan usaha. Bank, menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998, adalah organisasi yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan umum dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Bank bertindak sebagai perantara antara penabung dan peminjam, memfasilitasi berbagai transaksi keuangan, dan membantu mengelola risiko.

Semua aktivitas bisnis dan operasional di sektor jasa keuangan, termasuk perbankan, berada di bawah pengaturan dan pengawasan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Undang-Undang No 21 Tahun 2021 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur hal ini dengan jelas. Tujuan dari tindakan pengaturan dan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa semua operasi di industri jasa keuangan berlangsung secara teratur, jelas, dan bertanggung jawab. Selain itu, metode ini dimaksudkan untuk membangun sistem keuangan yang stabil, berkelanjutan, dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, OJK juga berperan penting dalam melindungi kepentingan konsumen serta masyarakat luas dari berbagai risiko yang mungkin timbul dalam sektor ini. Dengan adanya pengawasan terintegrasi ini, sektor jasa keuangan, khususnya perbankan, diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan daya saing di pasar global, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara

keseluruhan. Berikut grafik jumlah perusahaan pada Subsektor Perbankan tahun 2019-2023.

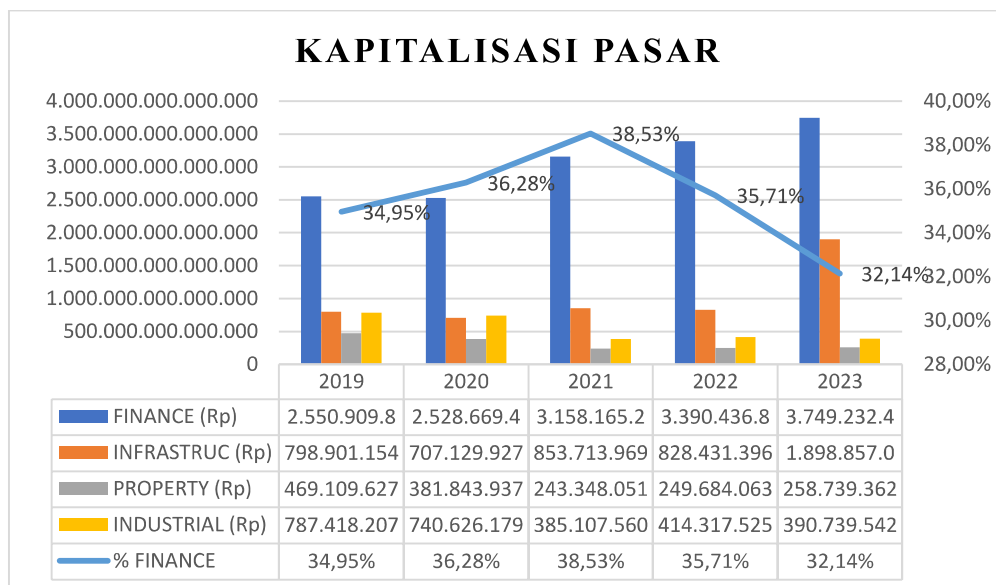


Gambar 1. 1 Perkembangan Subsektor Perbankan 2019-2023

Sumber: Idx.co.id, Olahan Penulis (2025)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada Subsektor Perbankan pada tahun 2019 & 2020 sebanyak 45 perusahaan, lalu pada tahun 2020 terdapat penambahan 2 perusahaan dan jumlah perusahaannya menjadi 47 perusahaan stabil hingga tahun 2023. Tren yang dialami Subsektor Perbankan ini menunjukkan stabilitas dengan sedikit peningkatan. Pertumbuhan jumlah perusahaan Subsektor Perbankan menjadi sebuah tantangan untuk perusahaan tersebut dapat bersaing dalam memenangkan pasar dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang. Perkembangan ini mencerminkan minat yang semakin tinggi terhadap perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia.

Kapitalisasi, yang dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar, adalah indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi kapitalisasi pasar, semakin besar nilai perusahaan yang diakui pasar. Berikut adalah gambar yang menunjukkan persentase kapitalisasi pasar pada tahun 2019-2023.



Gambar 1. 2 Kapitalisasi Pasar 2019-2023

Sumber: OJK, Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 1.2, Sektor Keuangan mendominasi kapitalisasi pasar selama periode 2019-2023 dibandingkan dengan sektor lainnya, meskipun persentase kapitalisasi pasar Sektor Keuangan menunjukkan penurunan sejak tahun 2022, data nilai kapitalisasi pasar menunjukkan peningkatan konsisten tiap tahun. Pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar keuangan mencerminkan daya tarik dan daya tahan sektor ini sebagai komponen utama pasar modal. Hal ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan peran Sektor Keuangan yang penting dalam perekonomian nasional. Berikut adalah tabel nilai kapitalisasi pasar Sektor Keuangan 2019-2023.

Tabel 1. 1 Kapitalisasi Pasar Sektor Keuangan 2019-2023

Tahun	Sektor Keuangan (Dalam Miliar Rupiah)					Total
	Banks	Financing Service	Investment Service	Insurance	Holding & Investment	
2019	2.303.146	34.293	5.971	45.668	150.944	2.540.022
2020	2.328.020	33.219	6.636	37.948	122.846	2.528.669
2021	2.895.992	44.704	11.693	41.437	219.322	3.213.148
2022	3.042.028	45.931	11.717	47.602	243.159	3.390.437
2023	3.398.952	50.714	10.796	41.484	247.286	3.749.232

Sumber: Idx.co.id, Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1.1, Subsektor Perbankan konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap total kapitalisasi pasar Sektor Keuangan. Kapitalisasi pasar Subsektor Perbankan jauh lebih besar dibandingkan subsektor lainnya, seperti *Financing Service*, *Investment Service*, *Insurance*, dan *Holding & Investment*. Subsektor Perbankan menunjukkan pertumbuhan kapitalisasi pasar yang stabil dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan peran penting Subsektor Perbankan dalam perekonomian, baik sebagai sumber utama pendanaan maupun sebagai pendorong utama pertumbuhan Sektor Keuangan di Indonesia. Dengan penjelasan ini, penulis tertarik menjadikan perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 sebagai objek penelitian.

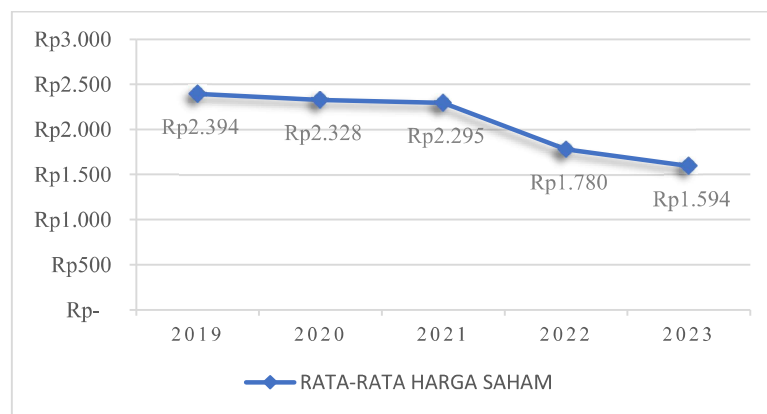
1.2 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada perusahaan (Wibowo & Surjandari, 2023). Tingkat keberhasilan tersebut biasanya diukur melalui harga saham perusahaan. Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan memegang peranan sangat penting karena sering dikaitkan dengan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Harga saham perusahaan sendiri dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawarannya di pasar modal, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai suatu perusahaan akan meningkat bersamaan dengan harga sahamnya. Hal ini sangat diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana pemegang saham diuntungkan (Mahirun et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan *Resource-Based Theory* (RBT) dan teori sinyal (*signaling theory*) untuk memahami bagaimana nilai perusahaan dapat meningkat. RBT menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif jangka panjang dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal yang mempunyai nilai ekonomis dan merupakan sesuatu yang langka atau jarang ditemui, susah untuk ditiru, dan tidak mudah digantikan (Gama et al., 2024:14; dan Sudarman & Hasan, 2024:31). Salah satu sumber daya strategi yang berperan dalam menciptakan keunggulan kompetitif

adalah *intellectual capital*, yang mencakup *human capital* (modal manusia), *structural capital* (modal organisasi), dan *customer capital* (modal pelanggan). Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi sebagai sebuah sinyal dan memberikan informasi tentang tindakan manajemen kepada pemangku kepentingan dalam konteks pengambilan keputusan investasi (Makhlouf, 2022). Transparansi informasi yang diberikan, seperti melalui laporan keuangan, menjadi hal penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Prasetyo, 2022). Ketika perusahaan mampu menunjukkan profitabilitas yang tinggi serta struktur modal yang sehat, pasar akan memberikan respons positif yang dapat dilihat melalui kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika terjadi asimetri informasi, di mana investor tidak memiliki akses penuh terhadap informasi perusahaan, maka ketidakpastian akan meningkat, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui penurunan harga saham. Oleh karena itu, harga saham menjadi indikator penting dalam menilai bagaimana pasar merespon informasi yang disampaikan perusahaan. Berikut di bawah ini rata-rata harga saham perusahaan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023.



Gambar 1. 3 Rata-Rata Harga Saham Subsektor Perbankan 2019-2023

Sumber: idx.co.id, Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 1.3, rata-rata harga saham pada perusahaan Subsektor Perbankan menunjukkan tren menurun secara konsisten dari tahun 2019–2023. Pada tahun 2019, harga saham tercatat rata-rata sebesar Rp 2.394, yang kemudian turun menjadi Rp 2.328 pada tahun 2020. Tren penurunan terus berlanjut pada 2021 menjadi Rp 2.295 dan penurunan lebih signifikan terjadi pada 2022 menjadi Rp 1.780, hingga mencapai titik terendah pada 2023 yaitu Rp 1.594. Penurunan harga saham ini dapat memengaruhi pada tingkat kepercayaan pemegang modal, yang berpotensi mengurangi minat investor untuk membeli saham sebagai investasi maupun untuk menanamkan modal.

Fenomena menurunnya harga saham terjadi pada beberapa perusahaan, seperti PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), harga saham mengalami penurunan sejak awal 2020 (Marinda, 2024), sementara PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami penurunan harga saham selama tiga bulan terakhir hingga November 2023 (Laras, 2023). Selain itu, PT Bank Central Asia (BBCA) mengalami tren penurunan harga saham sebesar 2,48% dalam sebulan pada Oktober 2023 (Burhan, 2023). Fenomena ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor internal perusahaan, seperti pengelolaan *intellectual capital* dan struktur modal, yang berperan dalam menentukan profitabilitas serta nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, aset ini berharga karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Saraswati et al., 2024). Keunggulan dalam *intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan berkualitas tinggi serta memiliki daya saing yang tinggi. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengelolaan *intellectual capital* yang efektif berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital*, akan berdampak pada kenaikan harga pasar dan nilai perusahaan yang tinggi (Suzan & Devi, 2021).

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Indriastuti et al (2023); Jaunanda et al. (2024); Ni et al. (2021); Pangestuti et al. (2022); dan Saraswati et al. (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* yang tinggi, dapat membantu perusahaan mengoptimalkan proses bisnis dan menghasilkan keuntungan lebih besar. Bukan hanya itu, perusahaan tersebut juga cenderung adaptif terhadap perubahan pasar dan mampu menghasilkan nilai tambah jangka panjang. Ketika profitabilitas dan kepercayaan investor meningkat, permintaan saham perusahaan juga meningkat, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Anggraini et al. (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingginya *intellectual capital* dapat menurunkan nilai perusahaan jika pemanfaatan dan pengelolaannya tidak dilakukan secara optimal dan hasil penelitian Ana et al. (2021) dan Wafiyudin et al. (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh nilai tambah yang dihasilkan dari *intellectual capital* masih dianggap *hidden value*, sehingga investor belum menggunakannya sebagai faktor yang mendorong terbentuknya nilai perusahaan.

Selain itu, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Pada sektor perbankan, penggunaan utang yang berlebihan atau struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan yang berujung pada turunnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Auliah & Suprihadi, 2023). Hal ini disebabkan karena *leverage* yang tinggi dapat memicu ketidakstabilan keuangan, meningkatkan risiko gagal bayar, serta menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, investor akan merespons negatif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, karena risiko tersebut dinilai dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal yang tidak proporsional cenderung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Di samping pengaruh langsung tersebut, struktur modal juga dapat berdampak tidak langsung melalui profitabilitas. Struktur modal yang tinggi dalam penggunaan

utang dapat menurunkan laba bersih akibat beban bunga yang besar, yang pada akhirnya juga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi profitabilitas..

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rosana et al. (2019) serta Sumani & Suryaningsih (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketergantungan yang tinggi pada utang dapat merugikan perusahaan, karena meningkatkan risiko keuangan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Kusumawati & Rosady (2018); Mahirun et al. (2024); dan Suzan & Utari (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peran struktur modal sebagai faktor utama dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal, perusahaan dapat meningkatkan nilai serta daya saingnya dalam menghadapi persaingan bisnis. Sementara itu, hasil penelitian Ferriswara et al (2022) dan Wijayaningsih & Yulianto (2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lebih memprioritaskan bagaimana perusahaan mengelola dana dari utang secara efektif dan efisien untuk menciptakan nilai tambah, dibandingkan dengan mempertimbangkan struktur modal sebagai faktor utama dalam keputusan investasi.

Faktor penting lainnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan, penggunaan total aset, dan pemanfaatan modal perusahaan (Mahirun et al., 2024; Sugosha & Artini, 2020). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi akan memberikan kesejahteraan kepada pemilik dan pemegang sahamnya, karena laba tersebut dapat dibagikan atau diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat calon investor yang mencari peluang

dengan potensi keuntungan yang besar. Bagi investor, hal ini menjadi sinyal positif karena menunjukkan prospek perusahaan yang cerah (Pangestuti et al., 2022). Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar juga potensi keuntungan atas investasi yang diharapkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmadi (2023); Al-Omari et al. (2024); Sumani & Suryaningsih (2022); Wibowo & Surjandari (2023); Amalia & Supriyanto (2024); Fatima et al. (2023); dan Rachmat et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang akan cerah, hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Sedangkan hasil penelitian Budisaptorini et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai suatu perusahaan lebih dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap prospek bisnis di masa depan daripada kinerja keuangan saat ini.

Adapun *intellectual capital* dan struktur modal yang merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang kuat cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan (Robiyanto et al., 2021). Namun, pengaruh ini sering kali tidak langsung, karena nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor yang akan menjembatani hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan, di mana peningkatan laba yang dihasilkan dari optimalisasi *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Margareta & Prasetyo (2020); dan Robiyanto et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, karena semakin baik penerapan *intellectual capital* pada suatu perusahaan, akan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan dan akan membuat nilai suatu perusahaan meningkat. Sedangkan hasil penelitian Muchlis et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Sebagai representasi struktur modal, perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase total utang perusahaan terhadap modal sendiri yang terdiri dari saham istimewa maupun saham biasa yang dimiliki entitas bisnis (Sufriani & Rimawan, 2020). Peningkatan rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas. Rasio *leverage* yang tinggi ini mencerminkan tingginya risiko keuangan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya gagal bayar. Risiko ini semakin nyata terutama dalam sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap stabilitas dan likuiditas. Berdasarkan *signaling theory*, struktur modal yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar karena perusahaan dianggap sibuk membayar kewajiban utangnya dan tidak fokus pada pertumbuhan laba ke depan (Manalu et al., 2023). Hal ini berdampak langsung pada penurunan profitabilitas, karena semakin tinggi beban bunga yang ditanggung, maka semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang tinggi, terutama jika diukur melalui DER, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ichwanudin et al. (2023); & Muchlis et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena semakin baik penerapan struktur modal pada suatu perusahaan, akan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan

dan akan membuat nilai suatu perusahaan meningkat. Sedangkan hasil penelitian Akhmadi (2023); Alghifari et al. (2022); & Mahirun et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang yang tinggi dalam struktur modal dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, seperti gagal bayar atau ketidakstabilan arus kas. Jika investor menilai risiko ini terlalu tinggi, maka nilai perusahaan dapat menurun meskipun profitabilitas meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan fenomena nilai perusahaan, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi dengan Variabel Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)"**

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada perusahaan. Pengelolaan sumber daya internal yang mempunyai nilai ekonomis, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan secara yang efektif akan menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Namun, perbedaan dalam penerimaan informasi setiap pihak dapat berbeda-beda, hal ini menyebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan menyampaikan informasi sebagai sinyal kepada pihak eksternal guna mendukung pengambilan keputusan investasi.

Salah satu indikator yang pihak eksternal dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah harga saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Namun, pada perusahaan Subsektor Perbankan menunjukkan tren harga saham yang menurun secara konsisten selama periode 2019-2023. Oleh karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang**

Dimediasi dengan Variabel Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)".

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa hasil deskriptif *intellectual capital*, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
2. Apakah *intellectual capital*, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
5. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
8. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
9. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, perumusan masalah dan masalah penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif *intellectual capital*, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *intellectual capital*, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang memediasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, khususnya pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perbankan.

1.5.2 Aspek Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, termasuk:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menilai kinerja serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi yang tepat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan. Berikut merupakan sistematika penulisan tugas akhir dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Secara khusus, bab ini menjelaskan objek penelitian, yaitu Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2019-2023. Latar belakang penelitian tentang fenomena penurunan harga saham yang terjadi secara konsisten selama periode penelitian, khususnya pada PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Central Asia (BBCA). Selain itu, bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*, struktur modal, dan profitabilitas. Terakhir, bab ini mencakup tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dalam penelitian ini yang menggunakan teori sinyal dan teori *resource based theory* (RBT) dan penjelasan variabel *intellectual capital*, struktur modal, dan profitabilitas yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian serta penjelasan indikator yang digunakan pada variabel independen. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang terdiri dari 18 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional, kerangka pemikiran peneliti, hipotesis sebagai asumsi awal permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk operasionalisasi variabel, populasi dan sampel yang diperoleh dari objek penelitian, teknik pengambilan sampel, tahapan penelitian, serta metode analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Square* (PLS-SEM). Sementara itu, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait data dari objek penelitian digunakan dalam penelitian. Bab ini memberikan gambaran rinci terkait karakteristik sampel yang menjadi objek, hasil pengujian signifikan secara bersama, hasil signifikan secara individu, serta pembahasan analisis tentang dampak secara keseluruhan variabel independen terhadap dependen dan analisis dampak secara sebagian variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas dari hasil penelitian yang terdiri dari Implikasi dan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian terkait pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.